

**PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN UNTUK  
MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH NGUMPUL BALONG PONOROGO**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

# **SKRIPSI**



**ELMI WIDIATI**

**NIM: 210314011**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2018**

**PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN UNTUK  
MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ISTIQOMAH NGUMPUL BALONG PONOROGO**

**TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam



**ELMI WIDIATI**

**NIM: 210314011**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Widiati, Elmi.** 2018. *Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. M.Miftahul Ulum, M.Ag

**Kata Kunci: Nilai, Kepedulian Sosial, Menumbuhkan sikap sosial santri dalam masyarakat desa.**

Nilai-nilai kehidupan adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau prinsip-prinsip hidup yang menjadi pegangan seseorang dalam hidupnya, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara. Kepedulian sosial adalah minat atau keterkaitan kita untuk membantu orang lain. Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Dalam aspek kepedulian sosial manusia mencakup pendidikan, sosial keagamaan, dan juga sosial kemasyarakatan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah (2) menjelaskan kontribusi kegiatan Praktek Kerja Lapangan dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Upaya pondok pesantren “Darul Istiqomah” dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada santri sudah cukup baik. Dengan menyelenggarakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang didalamnya terdapat kegiatan di berbagai bidang yaitu kegiatan di bidang mental dan spiritual, pembinaan generasi muda, fisik dan material, dan tata laksana desa. (2) Kontribusi dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada santri diantaranya pengalaman yang sangat bagus untuk bersosialisasi yang baik dengan masyarakat. Sedangkan untuk pondok sendiri, masyarakat jadi tahu tentang adanya pondok ini dan tertarik untuk belajar disini. Bagi masyarakat sangat membantu sekali, terbukti dengan adanya beberapa desa yang pernah kami tempati PKL adanya peningkatan kegiatan sosial dari sebelumnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elmi Widiati  
NIM : 210314011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : **PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN  
SOSIAL DI PONDOK PESANTREN DARUL  
ISTIQOMAH NGUMPUL BALONG PONOROGO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 23 Juli 2018

Pembimbing

**Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag**  
NIP. 197403062003121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI IAIN Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elmi Widiati  
 NIM : 210314011  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul Penelitian : Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk  
 Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial di Pondok  
 Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
 Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
 Tanggal : 13 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
 pendidikan, pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 23 Juli 2018


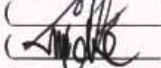
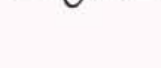
Ponorogo, 23 Juli 2018

Mengesahkan  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. AHMADL, M.Ag**  
 NIP. 19651217 199703 1 003

Tim Penguji:

- |                 |                               |   |
|-----------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua sidang | : M. Nasrullah, MA.           | (  ) |
| 2. Penguji I    | : H. Mukhlison Effendi, M.Ag. | (  ) |
| 3. Penguji II   | : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. | (  ) |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat. Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif barangkali merupakan perwajahan atau cerminan dari semangat dan tradisi dan lembaga gotong royong yang umum terdapat di pedesaan. Nilai-nilai keagamaan seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (kerja sama), *jihad* (berjuang), taat, sederhana, mandiri, ikhlas dan berbagai nilai eksplisit dari ajaran Islam lain yang mentradisi di pesantren ikut mendukung kelestariannya. Ada beberapa yang menjadi ciri khas pesantren sekaligus penunjuk unsur pokok dari pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu adanya pondok, masjid, santri, kyai, dan juga kitab-kitab klasik lainnya.<sup>1</sup>

Berdirinya sebuah pesantren pada awal mulanya adanya pengakuan dari masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kyai. Karena keinginan menuntut ilmu dari guru tersebut, masyarakat sekitar bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Dengan adanya belajar bersama seorang kyai tersebut, masyarakat berharap bahwa

---

<sup>1</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 115.

setelah lulus atau menjadi seorang alumni dari pesantren itu, santri mendapat ilmu (ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum) dan juga mempunyai sikap kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat sekitar. Karena sebagai seorang santri sudah menjadi layaknya harus mempunyai sikap kepedulian sosial. Akan tetapi, realitanya banyak lulusan pesantren yang sangat lemah dalam hal sosial kemasyarakatan dan hanyalah mampu berkompeten dari segi pendidikan agama saja. Mereka kurang peduli atau memposisikan dirinya dalam lingkungan sosial. Dan mereka hanya terfokus pada kepentingan mereka sendiri.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan masyarakat. Sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat desa. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kyai dan kepala desa. Fungsi pesantren semula mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius, fungsi sosial, dan fungsi edukasi. Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Fungsi lain adalah sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan para santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan ini memberikan isyarat bahwa penumbuhan nilai kepedulian sosial melalui pesantren lebih banyak

menggunakan pendekatan kultural praktek.<sup>2</sup> Sedangkan Kepedulian sosial adalah minat atau keterkaitan kita untuk membantu orang lain. Membantu di sini yang dimaksud adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Sebagai makhluk hidup, tentunya manusia memerlukan orang lain dalam segala aktivitasnya. Karena manusia merupakan makhluk hidup yang perlu bersosial dengan orang lain dalam kegiatan kesehariannya. Dalam hadist telah diterangkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْتَلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah dia berkata, bersabda Rasulullah SAW: “Siapa saja yang menolong seorang mukmin dari suatu kesusahan niscaya Allah akan menolongnya dari kesusahan-kesusahan di hari kiamat, dan siapa saja yang memberikan kemudahan pada orang yang mengalami kesulitan niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat, dan siapa saja yang menutup (cela/ aib) seorang muslim niscaya Allah akan menutup (cela/ aib) nya di dunia dan akhirat, dan Allah senantiasa menolong hambanya selagi ia masih mau menolong saudaranya.

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), 23.



Namun tidak semua pesantren mempertahankan tradisi pesantren dalam keikutsertaannya dalam kegiatan sosial ditengah masyarakat. Pasti ada pondok pesantren yang tidak begitu dekat dengan masyarakat. Tidak ada rutinitas dari pondok yang melibatkan warga sekitar, pondok pesantren jarang mengadakan acara yang melibatkan masyarakat, ataupun pada kegiatan masyarakat seperti gotong royong warga pondok tidak ada yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Ada lembaga pendidikan yang bersedia mengembangkan masyarakat khususnya masyarakat desa, yaitu dalam Perguruan Tinggi ada program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Yang mana salah satu tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa mengenai cara bersosial dengan masyarakat agar kelak mampu menjadi inisiator dan fasilitator bagi pengembangan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat.

Jika di perguruan tinggi terdapat program KKN, maka di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang berada di Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, mencanangkan program yang bernama Praktek Kerja Lapangan (PKL). Berdasarkan hasil wawancara, program ini mempunyai tujuan yang hampir sama dengan KKN yaitu memberikan pengalaman, pengetahuan serta pelatihan kepada santri tentang bagaimana melakukan pengabdian diri di masyarakat dan bersosialisasi. Sungguh tindakan yang berani dipilih oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan menyuruh santrinya untuk belajar hidup bermasyarakat dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Kegiatan ini berawal kurang lebih sejak tahun 1995 sampai

sekarang masih tetap dijadikan sebagai kegiatan wajib santri yang akan naik ke kelas 3 Aliyah.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta Praktek Kerja Lapangan adalah seorang santri yang setara dengan siswa kelas 2 SMA yang mana secara keilmuan mereka belum sebanding dengan mahasiswa. Notabennya seorang santri sendiri masih belajar di Pondok Pesantren.<sup>4</sup> Sudah dikatakan lazim jika yang menjadi subjek adalah seorang mahasiswa. Karena secara kondisi keilmuan, psikologis, dan sosiologisnya mereka lebih matang . berbeda dengan santri sebagai peserta PKL disini.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh santri peserta PKL, adalah sebagai bentuk upaya santri untuk melaksanakan peranannya di sosial masyarakat desa. Walaupun santri masih terbilang terlalu muda, akan tetapi mereka berusaha melaksanakan upaya tersebut dengan baik dan semaksimal mungkin agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan Pondok dan masyarakat.

Berdasarkan realita yang terdapat pada Pondok Pesantren Darul Istiqomah maka menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan untuk Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo”**.

---

<sup>3</sup> Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/13-IV/2018.

<sup>4</sup> Lihat transkrip observasi nomor 06/O/19-V/2018.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena terbatasnya teori dan metodologi maka peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap upaya menumbuhkan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan bagi santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah?
2. Apa kontribusi kegiatan Praktek Kerja Lapangan dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial bagi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah.
2. Untuk menjelaskan kontribusi kegiatan Praktek Kerja Lapangan dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat secara teoritis

Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi atau acuan yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian tindak lanjut tentang upaya pesantren dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai upaya pesantren dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial. Meskipun pesantren notabennya adalah suatu lembaga pendidikan islam. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran kegiatan Praktek Kerja Lapangan dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada santri.

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi perhatian bagi guru untuk ikut berpartisipasi dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial di lingkup pesantren atau madrasah, dan diharapkan pula penelitian ini mampu memberikan

tambahan informasi seputar upaya pesantren sendiri dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial.

c. Bagi santri

Sebagai masukan bagi santri untuk selalu memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sosial yang tinggi, dengan wadah-wadah potensi yang telah diajarkan oleh pesantren sebagai upaya menumbuhkan nilai kepedulian sosial.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

**Bab I:** Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Kajian Teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan tulisan ini. Artinya penyusunan skripsi ini mengacu pada berbagai teori yang telah dibakukan dan dibukukan oleh ilmuwan terdahulu. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penyusunan tulisan ini tidak keluar dari alur yang sudah ada. Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian

nilai, kepedulian sosial, praktek kerja lapangan dan telaah hasil penelitian terdahulu.

**Bab III:** Metode penelitian, dan dalam metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

**Bab IV:** Deskripsi data. Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi. Dan data khusus berupa kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

**Bab V :** Bab ini akan disajikan data tentang analisis kegiatan menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo.

**Bab VI :** Penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini dimaksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai kepedulian sosial bukan penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya sudah meneliti hal yang serupa diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haris Rahmat Ahmadi Mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2013 dengan judul penelitian: Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Dalam Tradisi Bersih Desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Dalam penelitian ini terdapat masalah yaitu terlihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat yaitu bersih desa yang dilakukan, ada yang setuju dan ada pula yang menentang serta ada pula yang tidak peduli dengan tradisi yang berkembang di masyarakat, hal ini mengakibatkan adanya perpecahan pada masyarakat antara masyarakat yang setuju dengan tradisi-tradisi tersebut dan yang tidak setuju dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan hasil penelitian: Nilai-nilai kepedulian sosial dalam tradisi bersih desa sangat terlihat dari beberapa kegiatan masyarakatnya dalam melaksanakan kegiatan ini, terlihat dari masyarakat yang antusias dari kegiatan gotong-royongnya, hal ini akan menciptakan kekompakan,

kerukunan dan mempererat tali silaturahmi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Sundari Mahasiswi IAIN Ponorogo dengan judul penelitian: Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) (Studi Kasus di MA Negeri Dolopo, Madiun). Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Masalah yang ditemukan adalah tidak banyak siswa yang ikut serta terhadap kegiatan kemanusiaan, sebagian besar dari mereka bersikap acuh tak acuh pada lingkungannya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Latar belakang adanya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MA Negeri Dolopo Madiun adalah untuk memberikan pembekalan keterampilan pertolongan pertama untuk menolong sesama dan sebagai wadah menumbuhkan sikap peduli sosial siswa. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Negeri Dolopo Madiun berjalan cukup baik, dengan adanya kegiatan reguler dan insidental meliputi kegiatan mingguan, bulanan hingga tahunan. Kegiatan reguler dan insidental bersifat terbuka untuk semua siswa MA Negeri Dolopo Madiun, akan tetapi untuk kegiatan reguler seperti diklat dan latihan gabungan wajib diikuti oleh pengurus dan anggota PMR. 3) Sikap peduli sosial siswa di lingkungan MA Negeri Dolopo baik yang tergabung dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dan



yang tidak ikut cukup baik, meski ada sebagian kecil siswa yang kurang memiliki sikap peduli sosial. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya keikutsertaan siswa dalam kegiatan sosial oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). 4) Upaya ekstrakurikuler PMR dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa yaitu melalui kegiatan donor darah, bakti sosial, penyuluhan kesehatan dan pelayanan kesehatan ketika upacara serta pelayanan kesehatan di UKS setiap harinya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Yoga Prasetya mahasiswa IAIN Ponorogo dengan judul penelitian: Pengembangan Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Dalam Kurikulum Pondok Al-Amin, Ronowijayan Siman Ponorogo Melalui Kegiatan Bakti Sosial. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun masalah yang ditemukan mengenai implementasi kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh Pondok Al-Amin, pengembangan kegiatan bakti sosial dalam kurikulum guna meningkatkan kepedulian sosial, dan urgensi kegiatan bakti sosial bagi santri dan bagi Pondok Al-Amin. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa implementasi dari kegiatan bakti sosial yang telah dilaksanakan oleh pondok al-amin adalah upaya untuk melatih dan mengasah rasa kepedulian para santri. Melalui kegiatan bakti sosial yang didasarkan atas pengabdian terhadap masyarakat, para santri diharapkan mempunyai kepedulian sosial yang lebih baik

dibanding sebelum melakukan atau ikut kegiatan bakti sosial, kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan bakti sosial yang dilakukan pondok al-Amin ke depannya semakin lebih baik.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menitik beratkan pada nilai-nilai kepedulian sosial yang terdapat didalam kegiatan-kegiatan santri peserta Praktek Kerja Lapangan, sedangkan skripsi dengan judul nilai-nilai kepedulian sosial dalam tradisi bersih desa di Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun menitik beratkan pada nilai-nilai kepedulian sosial yang terdapat di dalam kegiatan-kegiatan bersih desa di Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Begitu juga dengan skripsi dengan judul menumbuhkan sikap peduli sosial melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) studi kasus di MA Negeri Dolopo Madiun, skripsi ini mengangkat ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sebagai penumbuhan dari nilai-nilai kepedulian sosial. Sedangkan skripsi dengan judul pengembangan nilai-nilai kepedulian sosial dalam kurikulum pondok al-Amin, Ronowijayan Siman Ponorogo melalui kegiatan bakti sosial, menelaah mengenai pengembangan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan bakti sosial. Dilihat dari ketiga judul di atas, maka telah jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perberbedan yang cukup jelas dari segi isi yang akan dibahas.

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai-Nilai kehidupan adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau prinsip-prinsip hidup yang menjadi pegangan seseorang dalam hidupnya, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara.<sup>5</sup>

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai mempunyai sifat yang abstrak, sehingga tidak mudah untuk dipahami. Nilai tersembunyi di belakang fakta.<sup>6</sup> Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu berkaitan dengan tindakan. Sehingga nilai sering diukur dengan tindakan.<sup>7</sup>

Nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka hubungannya dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>8</sup> Nilai yang harus dikembangkan sekolah

---

<sup>5</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 181.

<sup>6</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 11.

<sup>7</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Pesan Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas* (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2006), 29.

<sup>8</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 95.

dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>9</sup> Nilai dijadikan dasar untuk hidup bermasyarakat pada umumnya, termasuk dalam cerminan sikap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Tugas guru di sekolah adalah membantu membelajarkan siswa dengan berpegang teguh pada nilai-nilai yang baik. Oleh karena itu nilai harus melekat pada diri seorang guru. Guru harus tetap jujur tidak boleh meninggalkan nilai sosial, nilai moral dan nilai spiritual.

Nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Nilai yang abstrak dan sulit diukur itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Dikemukakan pula sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam sebuah sistem yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu ber sumber dari agama maupun dari tradisi humanistik.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>11</sup> Menurut pendapat

---

<sup>9</sup> Agus Zainal Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40.

<sup>10</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: ALFABETA, 2011), 8.

<sup>11</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 783.

Gordon Allport (seorang ahli psikologi kepribadian), nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Sedangkan menurut Hans Jonas, nilai adalah alamat sebuah kata “ya” (*value is address of a yes*), atau kalau diterjemahkan secara kontekstual, nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan dengan kata “ya”. Definisi yang lebih panjang dan lebih lengkap yang dirumuskan oleh Brameld, ia mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Menurut Brameld definisi itu memiliki banyak implikasi terhadap pemaknaan nilai-nilai budaya dalam pengertian yang lebih spesifik andaikata dikaji secara mendalam.<sup>12</sup>

Nilai adalah suatu bagian penting dari kebudayaan. Suatu tindakan dianggap sah (diterima) secara moral kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Didalam masyarakat yang terus berkembang, nilai akan senantiasa ikut berubah. Di wilayah pedesaan misalnya, sejak berbagai siaran dan tayangan televisi swasta mulai dikenal, dengan perlahan-lahan terlihat bahwa di dalam masyarakat mulai terjadi pergeseran nilai.

---

<sup>12</sup> Ibid, 9-10.

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut. Jadi, nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar dalam menentukan sesuatu yang dipandang benar, bernilai maupun berharga.<sup>13</sup>

## 2. Kepedulian sosial

Sikap dan perilaku sosial diketengahkan secara khusus karena manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa adalah sebagai makhluk sosial, yang tidak mempunyai pilihan lain selain harus menjalani dan menjalankan hidup dan kehidupan bersama dan dalam kebersamaan orang lain. Dilihat dari aspek ini berarti karakteristik manusia berkualitas salah satu diantaranya adalah yang memiliki sikap dan perilaku sosial yang positif. Perwujudannya dalam kebersamaan tidak sekedar mampu bergaul dengan orang lain, tetapi juga memiliki kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Kepekaan dan kepedulian sosial itu dapat diamati dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari,

---

<sup>13</sup> Narwoko dan Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 35.

yang ditampilkan dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik sebagai anggota masyarakat.<sup>14</sup>

Lingkungan sosial adalah semua orang lain yang mempengaruhi kita termasuk cara pergaulan, adat istiadat, agama dan kepercayaan dan sebagainya, pendekatan lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah masyarakat manusia termasuk kebudayaan.<sup>15</sup>

Kepedulian sosial adalah minat atau keterkaitan kita untuk membantu orang lain. Kepedulian sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Hidup di dunia ini diciptakan dua jalan. Pertama hidup senang tetapi tidak banyak bernilai. Yang kedua hidup susah tetapi bernilai. Jalan hidup susah mendaki lagi sukar itulah sebenarnya jalan yang harus ditempuh oleh manusia, itulah jalan benar, itulah jalan yang bernilai. Tetapi sedikit orang yang mau menempuh jalan itu. Jalan ini penuh pengorbanan. Yaitu jalan yang penuh pengabdian sosial. Jalan yang penuh dengan makna kepedulian sosial bagi sesama yang susah dan penuh penderitaan. Yaitu jalan berkorban untuk membebaskan budak,

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Manusia Berkualitas* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 1994), 55.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 197.

memberi makan orang kelaparan, menyantuni anak yatim, dan memberi fakir miskin.<sup>16</sup>

Manusia sebagai anggota masyarakat tidak dapat hidup tanpa orang lain. Maka sebagai wujud kepedulian sosial kepada masyarakat, dia harus menampakkan pengabdian dirinya kepada masyarakat. Bentuk pengabdian diri ini dapat berupa ikut berpartisipasi dalam aktivitas di masyarakat. Dalam hal ini termasuk juga menjaga nama baik suatu warga.

Dalam kepedulian sosial seseorang memang mempunyai beban tanggung jawab yang besar terhadap hal-hal yang tidak difikirkan oleh semua orang demi kemajuan lingkungan sosialnya. Seseorang yang berkorban artinya memberikan secara ikhlas yang berupa pikiran, pendapat, harta, waktu, tenaga, bahkan mungkin nyawa demi cinta, kesetiaan atau suatu ikatan, kebenaran, dan bisa juga kesetiakawanan. Seorang kepala keluarga yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan salah satu bentuk dari pengorbanan. Hal itu dilakukan demi rasa cintanya kepada keluarga.<sup>17</sup> Adapun kata pengorbanan dapat juga diterapkan kepada sesama kawan.

Pengorbanan merupakan akibat dari pengabdian. Pengorbanan dilakukan secara ikhlas tanpa pamrih, tanpa ada perjanjian yang mengikat, tanpa ada transaksi, kapan saja diperlukan.

---

<sup>16</sup> Antonius, Atosaki, *Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: Gramedia, 2002), 263.

<sup>17</sup> Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama* (Jakarta: Pustaka Belajar Offset, 1999), 116.



Seorang pemuda yang berusaha untuk memikirkan kemajuan kampung dengan tenaga, pendapat, dan pikirannya merupakan wujud dari pengorbanan. Karena pemuda tersebut merasa dalam satu ikatan di kampungnya, maka harus menunjukkan kesetiaannya atau pengabdian. Pengabdian adalah perbuatan manusia, baik itu yang berupa pikiran, pendapat, kasih sayang, tenaga, maupun rasa hormat yang dilakukan secara ikhlas. Timbulnya pengabdian ini didasari oleh adanya rasa tanggung jawab.

Terlepas dari bentuk apakah hidup ini merupakan pengabdian atau pengorbanan, pada hakekatnya manusia itu diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia sebagai khalifah tidak hanya menjadi pemimpin dalam arti formal, seperti RT, RW, Kepala Desa sampai dengan Kepala Negara, melainkan juga menjadi pimpinan bagi dirinya sendiri. Semua itu akan diminta tanggung jawab di hadapan Allah.

Kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah, hal ini telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Tabrani dan Anas bin Malik yang artinya: *“Budi pekerti yang luhur adalah termasuk amalan ahli syurga.”*

Berbagai strategi yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa antara lain:

a. Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh ini dapat dilakukan oleh semua warga sekolah terutama guru. Selain itu juga dapat dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, staf administrasi tukang kebun sekolah dan semua orang di sekolah yang dapat dijadikan model bagi siswa.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan/segera ketika terjadi pelanggaran. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru mengetahui tingkah laku siswa yang kurang baik, misalnya berkata tidak sopan, berteriak meminta sesuatu, mencoret dinding dan sebagainya. Dengan melihat peristiwa itu guru perlu menanamkan nilai dengan segera supaya siswa tidak berkelanjutan melakukan hal yang kurang baik.

c. Teguran

Guru perlu, bahkan wajib memberikan teguran kepada siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkan agar mengamalkan atau melakukan perbuatan yang baik. Sehingga diperlukan sikap yang tegas dari guru agar bisa mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik.

d. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya : penyediaan tempat sampah, jam dinding,

slogan-slogan mengenai budi pekerti yang terlihat dan mudah dibaca siswa, aturan/tata tertib sekolah ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini : berbaris setiap akan masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/mengerjakan piket, belajar dan sebagainya.

Dari dulu Pondok Pesantren berusaha untuk mencetak para peserta didiknya menjadi insan yang mandiri, yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat dan kelompoknya dimanapun dia berada dan di sektor apapun dia berkarya dan bekerja. Hal ini juga berkaitan dengan tugasnya sebagai pelaksana pencipta kemakmuran di bumi Allah, yang senantiasa membuat kebaikan dan kemanfaatan bagi umat dan lingkungan sekitarnya.

Sosok yang di harapkan adalah sosok vigur yang peka terhadap apa yang terjadi di masyarakat, serta mempunyai kemampuan dan kemauan untuk merubah hal yang tidak baik di masyarakat yang bersangkutan. Sehingga tercipta keadilan, keamanan, dan ketertiban di masyarakatnya.

Untuk mencapai kondisi ideal seorang santri, dibutuhkan suatu upaya yang tak kenal lelah dari masing-masing individu yang bisa

dihasilkan seorang santri yang bisa menjawab tantangan yang muncul di masyarakatnya. Usaha ini sebenarnya dapat dilakukan dengan mudah dalam sistem pendidikan pesantren integral. Karena sebenarnya kehidupan pesantren memang bertujuan untuk mendidik santri yang bisa menjawab segala tantangan di masyarakatnya.

Dalam rangka memainkan peran dalam masyarakat seorang santri tidak harus menjadi pemimpin atau merasa tidak memainkan peran apabila tidak menjadi pemimpin. Peduli sosial bisa dilakukan dalam posisi manapun seorang santri itu berada. Apabila keadannya memang mengharuskan untuk berada di belakang maka dia harus bisa menerima kepemimpinan orang lain. Akan tetapi apabila keadannya mengharuskannya menjadi pemimpin maka dia harus berani mengambil posisi kepemimpinan dan memandangnya sebagai tugas dari Allah SWT serta memainkan peran-perannya sebagai khalifah Allah di bumi-Nya.

Sebagai agama yang menekankan kepedulian sosial, Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial, semua ritus Islam yang dilakukan dipandang sebagai kesia-siaan belaka. Implikasi sosial inilah yang menjadi sumber kesadaran akan pentingnya sikap peduli terhadap

lingkungan sosial. Sikap peduli terhadap lingkungan sosial inilah kemudian melahirkan gerakan pemberdayaan masyarakat.<sup>18</sup>

Dengan berbekalkan kesadaran-kesadaran, banyak upaya santri yang dapat mereka lakukan di masyarakat. Upaya tersebut bisa dalam bidang pendidikan dan juga sosial.

#### 1) Sosial

Pertama kali diciptakan, manusia memerlukan orang lain dan menampilkan perilaku sosial sebagai sisi terpenting yang memberi tempat dan derajat kemanusiaannya. Islam mendorong untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya.

Peran sosial santri adalah peran yang dimainkan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Peran ini adalah merupakan tuntutan masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut. Peran sosial bisa berupa aktivitas individu dalam masyarakat dengan cara mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor baik politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat dan atau pada kemampuan individu bersangkutan serta kepekannya dalam melihat keadaan masyarakatnya.

---

<sup>18</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 29.

## 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang *urgen* dalam memainkan peranannya membentuk masyarakat yang bermoral dalam suatu bangsa, terutama pendidikan Islam. Pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diseleraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>19</sup>

Pendidikan Islam bukanlah suatu hal yang statis, akan tetapi mampu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai. Dimana tujuan tersebut adakalanya tujuan individual dan tujuan sosial.<sup>20</sup>

Selain daripada tujuan-tujuan di atas, Pendidikan Islam juga mempunyai karakteristik sendiri yang berbeda dengan sistem-sistem lainnya. secara singkat karakteristik tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut; *Pertama*, Pendidikan Islam adalah penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT. *Kedua*, pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian. *Ketiga*, pengamalan ilmu

---

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 94.

<sup>20</sup> Omar Mohammad Al-Toumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 444-466.

pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat.<sup>21</sup>

Dari pemaparan di atas dapatlah diketahui bahwa pada dasarnya tujuan-tujuan pendidikan di atas mampu membentuk suatu karakteristik tertentu sehingga terbentuklah sesuatu Pendidikan Islam yang sempurna. Untuk itulah perlu adanya usaha-usaha untuk terus mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

### 3. Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu kegiatan sebagai sarana latihan santri akhir, untuk mengamalkan keilmuan yang telah di dapat selama di Pondok Pesantren Darul Istiqomah untuk dikembangkan di masyarakat. Disamping kegiatan ini memberi keuntungan pada santri, Praktek Kerja Lapangan juga dapat memberikan keuntungan pada pelaksanaan itu sendiri yaitu sekolah, karena pengabdian yang tidak diajarkan di sekolahan bisa didapat di lingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya Praktek Kerja Lapangan dapat meningkatkan mutu dan relevansi Pendidikan Madrasah Aliyah yang dapat diarahkan untuk menumbuhkan suatu nilai kepedulian sosial yang mantap di lingkungan masyarakat luas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Azyumarzi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), 10.

<sup>22</sup> *Proposal Praktek Kerja Lapangan*, (PPDI: Sekretaris PKL, 2018), 3.

Maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diwujudkan dalam pengabdian di suatu masyarakat, selain sebagai salah satu syarat tugas akhir, Praktek Kerja Lapangan juga sebagai kegiatan santri untuk mencari pengalaman hidup di masyarakat yang sesungguhnya sebelum ia keluar dari Pondok dan menjadi warga masyarakat seutuhnya. Yang tercermin dalam Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan keterampilan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara dalam pencapaian perekonomian meningkat dan kehidupan yang makmur.

Adapun manfaat diadakan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan antara lain:

- a. Untuk memperkenalkan santri pada dunia luar/ masyarakat.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan nilai kepedulian sosial yang diperlukan santri untuk memasuki lingkup yang luas.
- c. Meningkatkan daya kreasi dan produktivitas terhadap santri sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.
- d. Meluaskan wawasan dan pandangan santri terhadap jenis-jenis pribadi anggota masyarakat di tempat dimana santri melaksanakan Praktek Kerja Lapangan<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid, 4.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>25</sup> Kasus yang berkaitan disini adalah mengenai pelaksanaan praktek kerja lapangan untuk

---

<sup>24</sup> M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 13.

<sup>24</sup> Ibid, 62.

menumbuhkan nilai kepedulian sosial di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya. Penelitian kualitatif hanya menghasilkan penemuan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan berorientasi pada data lapangan.<sup>26</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo terdapat sebuah program yaitu Praktek Kerja Lapangan dimana santri berupaya menumbuhkan sikap peduli sosial dan mengabdikan dirinya di masyarakat desa. Pemilihan lokasi ini, diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna baru.

## **D. Data dan Sumber Data**

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan juga data sekunder.

---

<sup>26</sup> Ibid., 14.

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Peneliti memperoleh data dari wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah, ustadz, peserta PKL, dan juga masyarakat desa Bandaralim.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Peneliti bisa memperoleh dari observasi langsung pada kegiatan sosial yang diadakan dan dilakukan oleh peserta PKL.

Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotocopy atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam prosedur pengumpulan data terdapat teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>28</sup>

- a. Teknik observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan. Sedangkan tingkat partisipasi dalam observasi yang peneliti laksanakan adalah partisipasi aktif. Pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian. Hasil observasi dalam penelitian ini kemudian dicatat dalam catatan lapangan. Pada kali ini peneliti melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan sosial, maupun kegiatan lainnya yang dilakukan peserta PKL dengan masyarakat desa setempat.
- b. Teknik wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan terbuka. Dalam

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

wawancara mendalam peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpulkan semaksimal mungkin. Sedangkan dalam wawancara terbuka, para subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Untuk mengetahui secara mendalam tentang upaya menumbuhkan nilai kepedulian santri Darul Istiqomah, peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok, ustadz-ustadz, peserta PKL, dan juga tokoh masyarakat desa setempat.

- c. Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.

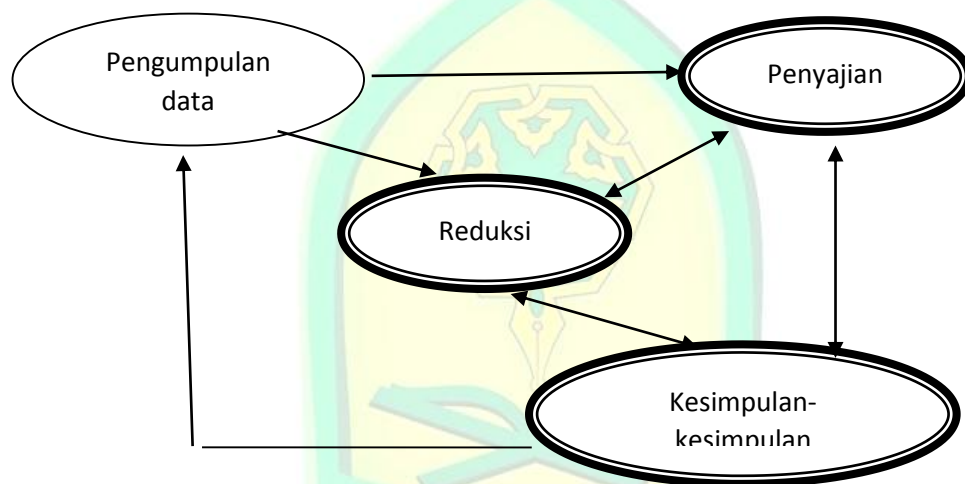
#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri ,aupun orang lain.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>30</sup>



- a. *Data reduksi*, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data display (penyajian data)*, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 246.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

- c. *Conclusion drawing / verifikasi*.<sup>31</sup> Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas semua wawancara atau sebuah dokumen.<sup>32</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memahami keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pemeriksaan teknik didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>33</sup> *Kredibilitas*, kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkap pola-pola yang sukar dijelaskan. *Transferability*, penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauh mana, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain. *Keabsahan*, menunjukkan bahwa yang diperoleh adalah benar, dicek kepada beberapa pihak hasilnya hampir sama. *Konfirmabilitas*,

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 249.

<sup>32</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 180.

<sup>33</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 173.

menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral atau obyektif, menggambarkan keadaan yang sebenarnya, bukan rekaan.<sup>34</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, dalam tahap ini meliputi: penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai upaya pesantren dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 153.



hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.<sup>35</sup>



#### **BAB IV**

---

<sup>35</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...210-216.

## DESKRIPSI DATA

### A. Deskripsi Data Umum

#### 1. Sejarah Singkat Berdiri dan Keadaan Geografis Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul didirikan melalui hasil musyawarah yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan tujuan membantu masyarakat dan dunia pendidikan dalam memajukan pendidikan agama. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf Bapak Muslim. Mengenai hal di atas, Kusno, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 selaku kepala Madrasah Aliyah, Darul Istiqomah yang mengatakan : Madrasah ini didirikan tanggal 10 Juli 1990 dengan nomor statistik 13123020002 Tahun pertama berdiri yang menjadi kepala sekolah adalah Drs. KH. Imam Zainuddin, Isnen, S.Pd, Drs. Imam Zainuddin setelah itu adalah saya. Sebagai lembaga pendidikan swasta yang berada di Jalan Serut Sewu Dukuh Wotan RT 02 RW 02 Desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul yang dipimpin oleh Kyai Imam Zainuddin.

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul berada di daerah pinggiran gunung yang mana mayoritas penduduknya adalah sebagai petani yang untuk sampai ke kota kecamatan warga masyarakat harus menempuh perjalanan sejauh kira-kira 10 KM. Untuk mengetahui letak geografis

Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul tepatnya di dusun Wotan desa Ngumpul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan sawah milik Bapak Masir. Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Wotan. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah Bapak Rebo. Sebelah Barat berbatasan rumah Bapak Sujak.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah

### a. Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah adalah “Terciptanya Santriwan Santriwati yang tekun beribadah dan berwawasan luas, berkemauan kuat dan mandiri”.

Untuk mewujudkan Visi Pondok Pesantren Darul Istiqomah, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan berikut ini:

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliyah islam, berkeadilan, relevan, dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- 3) Menumbuhkan budaya lingkungan Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang bersih, aman, dan sehat.
- 4) Meningkatkan budaya unggul warga Pondok Pesantren Darul Istiqomah baik dalam prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholders Madrasah.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Menghasilkan lulusan yang:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Unggul dan berkualitas
- 3) Berprestasi akademik tinggi
- 4) Bermanfaat bagi sesama

### 3. Tujuan Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan Pendidikan Nasional dan Standar Kompetensi Lulusan ( SKL) yang telah ditetapkan, maka kepala sekolah dan seluruh civitas madrasah serta dengan komite sekolah menetapkan sasaran program / kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program ini

dimaksudkan untuk mewujudkan Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah / madrasah antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembiasaan Mengaji ( *Tadarus* ) dan Sholat Dhuha.
- b. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru, dan karyawan secara berkelanjutan.
- c. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
- d. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dan pelaporan kepada orang tua secara berkala.
- e. Kerjasama dengan orang tua / masyarakat yang diwujudkan dengan kegiatan: Usrah ( *Keluargaan* ), membangun fasilitas pendidikan, dan mendirikan TK.
- f. Kerjasama dengan majelis madrasah diantara dengan : Dunia usaha ( *Kerja sama saling menguntungkan misalnya sistem sponsor* ), Pameran hasil kreasi yang bisa menarik minat masyarakat untuk membeli atau menggunakan hasil produksi misalnya : Hasil kerajinan tangan santri dsb.
- g. Pengaturan situasi lingkungan dan tata kerja serta pelayanan yang baik kepada pihak pengguna / masyarakat.
- h. Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan didalam kawasan sekolah untuk mencapai sarana pendukung pengelolaan lingkungan

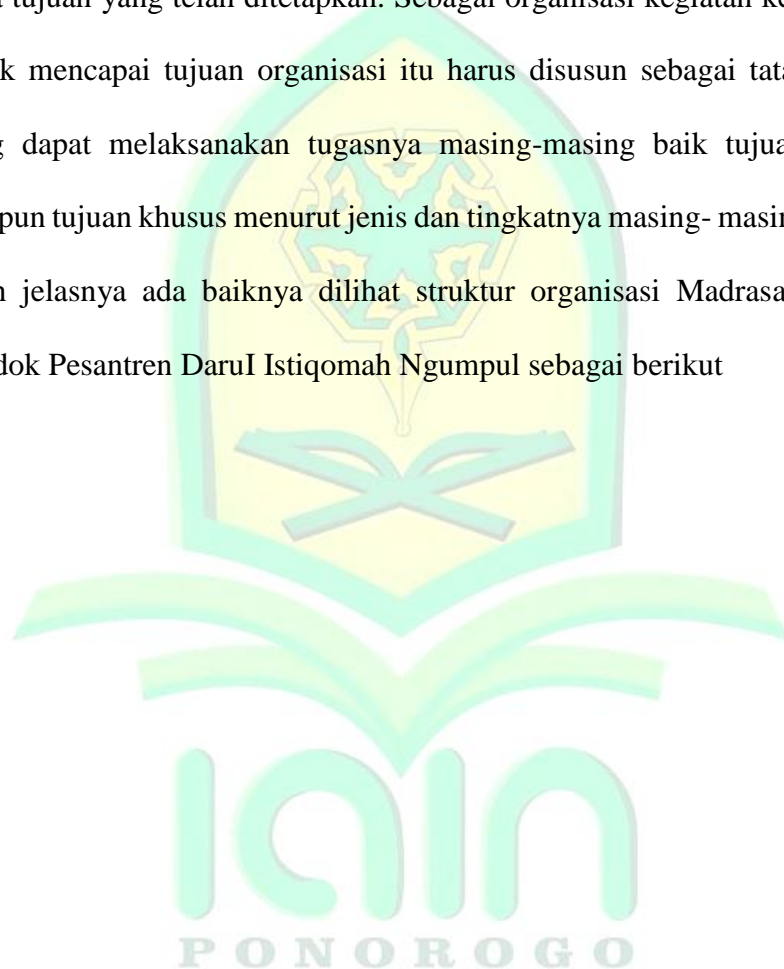
sekolah dengan sanitasi yang baik, pencahayaan kelas yang memadai dan pohon peneduh yang rindang.

- i. Membentuk Tim Kesenian, Tim Olahraga, Da'wah, Kepemimpinan yang dibina secara berkelanjutan.
  - j. Pengadaan buku penunjang dan buku perpustakaan.
  - k. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Depag, Diknas, dan instansi terkait lainnya.
  - l. Kerjasama dengan Diknas, Dinas Kesehatan, atau pihak lain untuk terwujudnya penerapan gizi seimbang, bagi warga sekolah dan pelaksanaan program sekolah sehat, hijau, dan produktif.
  - m. Kerjasama kegiatan berbasis partisipatif meliputi program kegiatan: ekstrakurikuler/ kurikuler bidang lingkungan hidup melalui wadah pramuka, KMD, Leadership Basic Training, Praktek Kerja Lapangan, Da'wah Islamiyah, dan sebagainya.
  - n. Membangun kemitraan dalam pengembangan pendidikan dengan Koperasi, Bank Syari'ah dan dunia usaha yang lain.
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah.

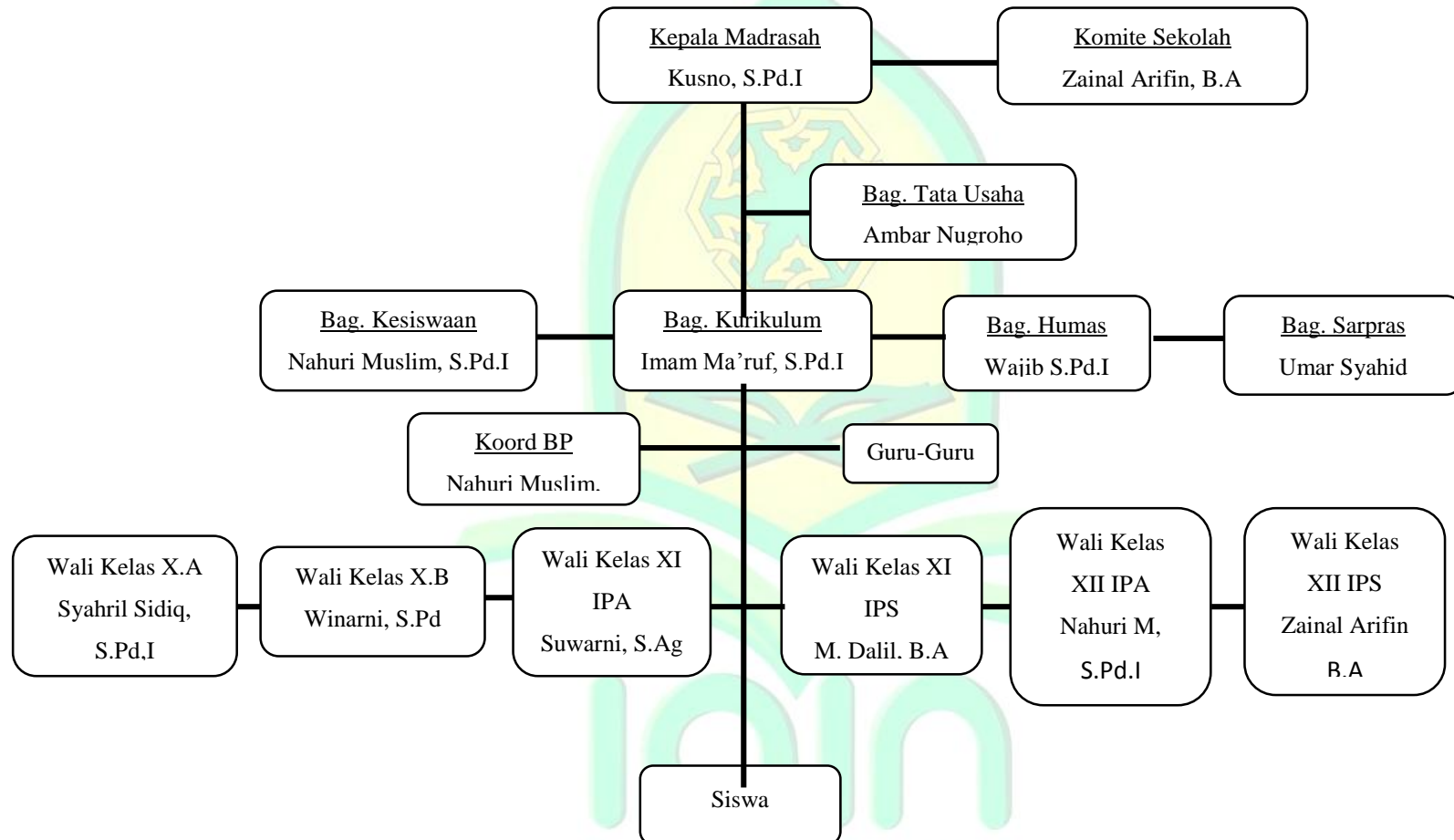
Sebagai satuan organisasi tidak akan terlepas dari suatu struktur organisasi kepengurusan. Karena kepengurusan itulah yang akan menjalankan roda-roda organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi sangat ketergantungan kepada manusia yang duduk di kepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijaksanaan dalam mengatur langkah-langkah yang harus

ditempuh karena pemimpinlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab secara penuh dan konsekuen.

Lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggaraan organisasi kerja, diselenggarakan secara sistematis, dipimpin dan terarah, karena organisasi dilaksanakan untuk menciptakan proses serangkaian yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi kegiatan kerja maka untuk mencapai tujuan organisasi itu harus disusun sebagai tata laksana yang dapat melaksanakan tugasnya masing-masing baik tujuan umum maupun tujuan khusus menurut jenis dan tingkatnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya ada baiknya dilihat struktur organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul sebagai berikut



Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul<sup>36</sup>



<sup>36</sup> Kusno Hidayat, dokumentasi 20 Maret 2018



Berdasarkan skema struktur organisasi diatas, maka dalam suatu organisasi sekolah, peranan kepala sekolah sangat penting dan menentukah dimana setiap kegiatan yang menyangkut sekolah tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah. Akan tetapi, kelancaran pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah itu, harus ada.kerjasama dengan baik, baik antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa bahkan kepala sekolah dengan wali kelas.

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur dari terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa atau yang disebut sebagai pemberi informasi.<sup>3</sup> Tanpa guru suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul di mana sekolah ini memiliki tenaga-tenaga pengajar dan administrasi berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelas mengenai keadaan guru Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Data Guru Madrasah Aliyah Darul Istiqomah Ngumpul Balong  
Ponorogo<sup>37</sup>

No	Nama	Jabatan	Tugas Ajar
1	Kusno, S.Pd.I	Kepala Madrasah	-
2	Drs.Imam Zainuddin,	Wakil Kepala	Tarbiyah
3	Imam Ma'ruf, S.Pd	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris
4	Syahril Sidiq, S.Pd.I	Wali Kelas X a	Bahasa Inggris
5	Winami, S.Pd	Wali Kelas Xb	Matematika
6	Nur Salim, S.Ag	Wali Kelas XI IPA	Aqidah Akhlaq
7	Moch. Dalil, BA	Wali Kelas XI IPS	Geografi/Sej arah
8	Nahuri Muslim, BA	Wali Kelas XII IPA	Bahasa Arab
9	Zainal Arifin, BA	Wali Kelas XII IPS	Ushul Fiqih
10	Sugiono, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
11	Siti Munawaroh, SE	Guru Mapel	Ekonomi
12	Srinatun, BA	Guru Mapel	Sosiologi
13	Anisatul Muhayaroh,	Guru Mapel	Biologi
14	Triana Yuliasuti, S.Pd	Guru Mapel	Fisika/Kimia
15	Suwami, S.Ag	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadits
16	Khoirul Syamsiyah,	Guru Mapel	PKn
17	Burhanuddin, B.A	Guru Mapel	SKI
18	Ambar Nugroho,	Guru Mapel	Muthola'ah
19	Alis Erfantini, S.Ag	Guru Mapel	Tafsir
20	Achmad Anhari, S.Pd	Guru Mapel	Nahwu/Shorof
21	Ma'sum Mudhofar	Guru Mapel	Al-Qur'an

<sup>37</sup> Kusno Hidayat, dokumentasi 20 Maret 2018

b. Keadaan Siswa

Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan karena adanya peserta didik, karena peserta didik merupakan komponen pendidikan dan sebagai objek pendidikan, oleh sebab itu keadaan siswa dalam proses belajar mengajar harus dapat diketahui oleh penyelenggara pendidikan, terutama pengajar. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul pada saat ini memiliki siswa sebanyak 86 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 3.2.

Tabel 2.1  
Jumlah Siswa Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo<sup>38</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	X.A	12	8	20	-
2	X.B	-	19	19	-
3	XI IPA	5	8	13	-
4	XI IPS	1	8	9	-
5	XII IPA	2	11	13	-
6	XII IPS	5	7	12	-
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>61</b>	<b>86</b>	<b>-</b>

6. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah alat-alat yang dipergunakan atau diperlukan dalam memperlancar jalannya proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul, baik itu berupa gedung maupun alat-alat lainnya yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang lengkap maka tujuan pendidikan yang hendak diinginkan tidak akan terlaksana dengan baik. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul sebagai lembaga pendidikan

<sup>38</sup> Kusno Hidayat, dokumentasi 20 Maret 2018

formal tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai alat pendidikan dan pembelajaran dengan rincian dalam tabel berikut

Tabel 3.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Darul Istiqomah  
Ngumpul Balong Ponorogo<sup>39</sup>

N	Jenis	Sarana	Prasarana	Jumlah	Ket.
1	Ruang Belajar	√		6 unit	Baik
2	Ruang kepek		√	1 unit	Baik
3	Kantor		√	1 unit	Baik
4	Ruang WC		√	3 unit	Baik
5	Meja Siswa	√		45 set	Baik
6	Kursi Siswa	√		90 set	Baik
7	Meja Guru	√		13 set	Baik
8	Kursi Guru	√		20 set	Baik
9	Almari Kantor		√	5 set	Baik
10	Almari Buku		√	1 set	Baik
11	Lab Computer		√	1 unit	Baik
12	CD		√	1 unit	Baik
13	Papan tulis	√		6 set	Baik
14	Buku Data Siswa		√	7 eksemplar	Baik
15	Buku Absen	√		7 eksemplar	Baik
16	Buku Perpustakaan		√	800	Baik
17	Buku pegangan siswa	√		100	Baik
18	Bola Voly		√	2 buah	Baik
19	Listrik		√	1 unit	Baik
20	Masjid		√	2 unit	Baik
21	Lapangan Voly		√	1 unit	Baik
22	Lapangan Futsal		√	1 unit	Baik
23	Lapangan Badminton		√	1 unit	Baik
24	Perpustakaan		√	1 unit	Baik
25	Lab IPA		√	1Unit	Baik

<sup>39</sup> Kusno Hidayat, dokumentasi 20 Maret 2018

## 7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler akan mempunyai arti tersendiri bagi pengalaman belajar siswa. Semakin banyak pengalaman belajarnya maka akan semakin baik pertumbuhannya, karena dengan adanya tambahan ekstra peserta didik akan memahami banyak hal dan memperluas pengetahuannya. Ini berarti kegiatan ekstra kurikuler mempunyai andil dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara aktif menyusun sejumlah kegiatan sebagai mnuatan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jadwal kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) di Madrasah Aliyah Darul Istiqomah Ngumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul  
Balong Ponorogo<sup>40</sup>

No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Muhadhoroh	Selasa & Jinn'at	Nur Salim, S.Ag
2	Bola Voly	Rabu Sore	Syahril Sidiq, S.Pd.I
3	Futsal	Rabu Sore	Syahril Sidiq, S. Pd.I
4	Badminton	Rabu Sore	Syahril Sidiq, S.Pd.I
5	Hadroh	Rabu Sore	Abdul Muqid, S. Pd.I
6	Drum Band	Kamis sore	Achmad Anhari, S.Pd
7	Pramuka	Selasa Sore	Ambar Nugroho, S.Kom

<sup>40</sup> Kusno Hidayat, dokumentasi 20 Maret 2018

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Kepedulian sosial di era sekarang ini merupakan sebuah nilai yang mulai memudar di lingkup masyarakat. Untuk itu Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam rangka menumbuhkan kepedulian sosial tersebut mengadakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang diikuti oleh seluruh santri MA khususnya kelas II yang mau naik ke kelas III. Sungguh tindakan yang berani dipilih oleh Pondok Pesantren Darul Istiqomah dengan menyuruh santrinya untuk belajar hidup bermasyarakat dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Sedangkan notabennya seorang santri sendiri masih belajar di Pondok Pesantren. Sudah dikatakan lazim jika yang menjadi subjek adalah seorang mahasiswa. Karena secara kondisi keilmuan, psikologis, dan sosiologisnya mereka lebih matang. Berbeda dengan santri sebagai peserta PKL disini, mereka masih setara dengan kelas 2 SMA yang mana secara keilmuan mereka belum sebanding dengan mahasiswa.

Para peserta kegiatan Praktek Kerja Lapangan menyelenggarakan kegiatan tersebut khusus pada bulan Ramadhan saja. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara kami berikut ini:

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan pada bulan tertentu setiap setahun sekali yaitu tepatnya pada bulan Ramadhan. Akan tetapi pada tahun 2012 pernah diadakan selain di bulan Ramadhan, guna untuk uji coba apakah hasilnya lebih baik. Dan ternyata hasilnya kurang maksimal karena kurangnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/14-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.

Walaupun waktunya sangat singkat tapi tidak menyusutkan langkah dan keinginan mereka untuk bisa memberikan guna dan manfaat yang banyak bagi masyarakat dan mereka sendiri. Kegiatan ini mulai diadakan sejak tahun 1995. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah:

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini diadakan sejak tahun 1995.<sup>42</sup>

Sebelum santri mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan, para astidz menyiapkan atau memberi mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ilmu agama dan juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Selama belajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah santri dididik dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan, dan juga keterampilan-keterampilan yang berguna bagi mereka. Selain itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berguna untuk melatih kesiapan mereka terjun ke masyarakat. Diantaranya muhadhoroh, perlombaan pidato, latihan hadroh, dan lain-lainnya.<sup>43</sup>

Apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan tersebut maka akan menerima konsekuennya. Sebab kegiatan ini menjadi bagian dari sebuah nilai dalam raport. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara kami berikut ini:

Iya ada. Bagi mereka yang tidak ikut, ada tugas pribadi sebagai penggantinya. Yaitu diterjunkan ke lembaga diniyah yang ada di lingkungan pondok atau mengajar TPQ.<sup>44</sup>

Adapun tempat yang menjadi sasaran kegiatan Praktek Kerja Lapangan tidak hanya sekedar memilih tempat. Akan tetapi dipilih melalui musyawarah panitia penyelenggara Praktek Kerja Lapangan dengan melihat kondisi geografis masyarakat setempat yang cocok sekaligus dalam rangka

---

<sup>42</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/13-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>43</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/13-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>44</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/14-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.

pengenalan santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah terhadap masyarakat. Hal ini berdasarkan wawancara kami dengan Ustadz kepala MA Pondok Pesantren Darul Istiqomah berikut ini:

Pemilihan tempat PKL melalui musyawarah dewan asatidz dengan mempertimbangkan letak geografis masyarakat dan pengenalan santri terhadap masyarakat.<sup>45</sup>

Langkah yang disiapkan untuk kegiatan Praktek Kerja Lapangan diantaranya adalah:

- a. Musyawarah dewan asatidz/ panitia penyelenggara kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

Adapun yang dimusyawarahkan yaitu mengenai waktu, tempat, dan juga kegiatan-kegiatan.

- b. Survey lapangan.

Apabila tempatnya sudah dipilih, maka langkah selanjutnya yaitu survey ke desa setempat, yang dilakukan oleh panitia Praktek Kerja Lapangan. Pihak pertama yang dikonfirmasi yaitu perangkat desa, tokoh masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan di sekitar, dan tokoh masjid di sekitar.

- c. Mengumumkan kepada peserta kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

Apabila tempat sudah disurvey, maka langkah terakhir yaitu mengumpulkan seluruh peserta kegiatan Praktek Kerja Lapangan guna untuk mengumumkan mengenai kegiatan tersebut.

---

<sup>45</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/14-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.



Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz berikut ini:

Langkah yang disiapkan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan, pertama musyawarah seluruh dewan asatidz, kedua survey lapangan, dan terakhir mengumumkan kepada peserta kegiatan Praktek Kerja Lapangan.<sup>46</sup>

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dibagi berdasarkan bidang masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

Kami di bagi menjadi beberapa bidang, ada bidang mental spiritual, pembinaan generasi muda, tata laksana desa, fisik dan material, dan lain-lain. Semua bagian merancang dan memanage kegiatannya masing-masing. Tapi dalam pelaksanaannya kita kerjakan bersama-sama saling membantu satu sama lain demi kesuksesan dapat kita raih bersama.<sup>47</sup>

Banyak sekali aktivitas yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah ketika melakukan Praktek Kerja Lapangan dalam pengembangan sosial di masyarakat desa. Diantaranya sebagai berikut:

a. Bidang mental spiritual

Pada intinya dalam bidang ini menumbuhkan kepedulian santri dalam segi pembinaan mental dan juga keagamaannya. Kegiatan-kegiatannya meliputi:

- 1) Pengajian akbar
- 2) Mengajar anak-anak TPQ, TK, SD, dan Play Group.
- 3) Mengisi kultum di masjid dan musholla
- 4) Mengadakan perlombaan anak
- 5) Mengadakan penyuluhan kesehatan

Peserta PKL mengadakan penyuluhan kesehatan yang tim tutornya dari Puskesmas Bandaralim dengan tema cara hidup

<sup>46</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/14-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>47</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

sehat dengan cara cuci tangan bersih. Penyuluhan ini dilakukan di SDN Bandaralim dan pesertanya adalah seluruh siswa dan siswi SDN Bnadaralim.<sup>48</sup>

6) Mengadakan khotmul qur'an

Khotmul qur'an ini diadakan di Posko Putri tepatnya di Rumah Mbah Bisri dan pada malam hari.

b. Bidang pembinaan generasi muda

Dalam bidang ini melatih sikap sosial santri Darul Istiqomah dalam membina atau mendidik generasi yang berada di masyarakat setempat baik itu generasi dari kalangan anak-anak, remaja, maupun ibu-ibu PKK. Adapun kegiatan-kegiatannya adalah:

1) Mengadakan kursus keterampilan (kursus tata boga, kaligrafi, kerajinan tangan, dan berjanji).

Kegiatan ini terlaksana sedikit ada kendala karena pada walnya yang menjadi sasaran adalah ibu-ibu PKK. Akan tetapi realitanya bersama ibu-ibu sekitar posko putri karena ibu-ibu PKK berhalangan hadir maka diganti dengan ibu – ibu sekitar posko. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Mbh Bisri/ Posko Putri.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>49</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 04/O/19-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

2) Mengadakan tasyji'ul lughoh

Kegiatan ini diadakan di SDN Bandaralim pada waktu Pondok Ramadhan. Para siswa dan siswi semangat menghafal mufrodad yang telah diberikan oleh peserta PKL.<sup>50</sup>

3) Mengadakan pentas seni

c. Bidang fisik dan material

Bidang ini merupakan suatu wujud kepedulian santri dalam segi pemberian sarana dan prasarana sosial. Diantaranya adalah:

1) Pemberian sarana prasarana masjid

Peserta PKL memberikan Al-Qur'an, Memberikan Alat Kebersihan, Memberikan Papan Poster Islami dan Buku Tuntunan Sholat, Memberikan tempat Alqur'an kepada seluruh masjid dan musholla yang berada di Desa Bandaralim secara merata.<sup>51</sup>

2) Mengecat musholla

d. Bidang tata laksana desa

Dalam bidang ini santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah ikut serta dalam menata desa. Diantaranya mengadakan kegiatan:

1) Membuat papan nama masjid dan musholla

<sup>50</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>51</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/19-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

2) Mengadakan baksos musholla, masjid, dan makam

Penulis melakukan observasi terhadap aktivitas mereka dalam bidang sosial dan memang benar peserta PKL ini melakukan kerja bakti/ baksos dengan masyarakat. Pada setiap jum'at pagi santri dibagi tugas secara merata untuk membersihkan seluruh masjid dan musholla yang berada di Desa Bandaralim. Dan juga mengadakan baksos makam. Ini merupakan cara bersosialisasi yang baik dengan masyarakat desa sehingga hubungan keakraban dan kedekatan serta sosialisasi dengan masyarakat terjalin dengan baik.<sup>52</sup>

3) Mencatat program PKK

4) Mencatat data tentang desa

Kegiatan-kegiatan diatas berdasarkan wawancara kami dengan peserta PKL sebagai berikut:

Untuk bidang mental spiritual kami mengajar anak-anak TK SD Play Group TPQ, mengisi kultum di masjid dan musholla, mengadakan diklat TPQ, mengadakan perlombaan anak-anak, mengadakan penyuluhan pertanian dan kesehatan, serta kotmul qur'an.<sup>53</sup>

Di bidang pembinaan generasi muda kami mengadakan kursus keterampilan yaitu tata boga dan kerajinan tangan, mengadakan tasyjiul lughah, dan pentas seni.<sup>54</sup>

Dalam bidang fisik dan material kami mengecat musholla, dan menyediakan sarana prasarana masjid.<sup>55</sup>

Dalam bidang tata laksana desa kami membuat papan nama masjid dan musholla, mengadakan baksos musholla, masjid dan kuburan, membuat poster keagamaan untuk TPQ sekitar, mencatat program PKK, mencatat data tentang desa.<sup>56</sup>

<sup>52</sup> Lihat transkrip observasi nomor: 05/O/19-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

## 2. Kontribusi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dalam Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Pada awal mulanya kegiatan Praktek Kerja Lapangan diselenggarakan karena beberapa latar belakang. Yaitu sebagaimana hasil wawancara kami dengan Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai berikut:

Latar belakangnya adalah dimulai dari keinginan kami untuk menjadikan santri yang siap mengabdikan seluruh kemampuan yang mereka miliki di masyarakat. Untuk itu maka perlu diadakannya suatu kegiatan yang bisa memberikan pengalaman bagi santri tentang bagaimana berdakwah di masyarakat, bersosialisasi dengan masyarakat yang bermacam-macam sifat, budaya, tingkat sosial, dan juga pendidikannya. Kami berharap kegiatan ini nantinya bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan pada santri, selain itu menjadi media latihan bersosial di masyarakat sehingga ketika mereka menyelesaikan belajarnya di Pondok mereka sudah benar-benar siap hidup di masyarakat.<sup>57</sup>

Dari latar belakang diselenggarakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan di atas, kegiatan tersebut mempunyai dampak atau pengaruh bagi santri, berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Iya. Karena bagi santri kegiatan ini adalah pengalaman yang sangat bagus untuk bersosialisasi yang baik dengan masyarakat. Sedangkan untuk pondok sendiri, masyarakat jadi tahu tentang adanya pondok ini dan tertarik untuk belajar disini. Bagi masyarakat sangat membantu sekali, terbukti dengan adanya beberapa desa yang pernah kami tempati PKL adanya peningkatan kegiatan sosial dari sebelumnya.<sup>58</sup>

Dari setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh peserta Praktek Kerja Lapangan itu mempunyai kontribusi yang sangat penting, diantaranya berdasarkan hasil wawancara kami dengan peserta PKL berikut ini:

Kegiatan di bidang mental spiritual memberi manfaat yang besar khususnya bagi masyarakat Bandaralim, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga tua. Mereka jadi semangat beribadah, dan mempunyai keberanian untuk berbicara di depan khalayak umum.<sup>59</sup>

Manfaat kegiatan di bidang pembinaan generasi muda yaitu para pemuda dan ibu-

---

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/13-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

ibu PKK jadi lebih terampil dan berani mencoba.<sup>60</sup>

Dari kegiatan di bidang fisik dan material memberi manfaat yaitu sarana dan prasarana keagamaan masyarakat Bandaralim jadi tercukupi dan anggota masyarakat jadi semangat untuk menggunakannya.<sup>61</sup>

Kegiatan di bidang tata laksana desa memberikan manfaat yaitu kami menjadi tahu dan mempunyai pengalaman bagaimana berinteraksi dan belajar serta berbagi ilmu dengan mereka. Selain itu kami juga tahu bagaimana cara peduli sosial dengan mereka apa saja kiranya yang bisa kami lakukan di masyarakat kelak serta bagaimana harus bersikap dengan mereka. Dan program tata laksana desa menjadi ringan terbantu oleh para peserta PKL.<sup>62</sup>

Sedangkan tanggapan warga masyarakat mengenai manfaat yang mereka rasakan dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan peserta Praktek Kerja Lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku pengasuh TPQ Bandaralim selatan sebagai berikut:

Iya, mereka sangat antusias peduli sosial yang tinggi terhadap masyarakat desa sini. Mereka melakukan banyak kegiatan selama mengadakan PKL disini, diantaranya mengajar anak-anak TPQ di sini setiap hari, mengajar TK dan SD, mengadakan kerja bakti makam, penyuluhan kesehatan, diklat TPQ, dan masih banyak lagi kegiatan yang lain.<sup>63</sup>

Masyarakat menjadi tambah semangat dalam kegiatan-kegiatan sosial, mendapat pengalaman yang sebelumnya belum mereka dapat dan juga mendapatkan ilmu pengetahuan juga.<sup>64</sup>



<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 18/W/18-V/2018 dalam lampiran penelitian ini.

<sup>64</sup> Ibid.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Tentang Pelaksanaan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan bagi santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

##### 1. Analisis Strategi yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan bagi santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Berdasarkan pada teori yang telah penulis kemukakan di depan dapat diketahui bahwa kepedulian sosial merupakan minat atau keterkaitan kita untuk membantu orang lain. Santri mempunyai peran sosial dalam lingkungan masyarakat. Ini merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dari anggotanya dalam rangka menumbuhkan kepedulian sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut.

Sebagai agama yang menekankan kepedulian sosial, Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial. Tanpa implikasi sosial, semua ritus Islam yang dilakukan dipandang sebagai kesia-siaan belaka. Implikasi sosial itulah menjadi sumber kesadaran akan pentingnya sikap peduli terhadap lingkungan sosial.

Sebagai wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat, para santri Darul Istiqomah mengupayakan adanya penumbuhan kesemangatan dalam menjalankan kepedulian sosial. Kepedulian sosial mereka itu terealisasikan dalam bentuk mengajar anak-anak baik di tingkat Play

Group, TK, SD, maupun TPQ, mengisi kultum di masjid dan musholla, kerja bakti masjid dan makam, penyuluhan kesehatan, mengadakan perlombaan anak, tadarus bersama, memberi sarana dan prasarana masjid, dan lain-lain. Kegiatan itu semua mereka kerjakan dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Kegiatan mereka banyak sekali. Seperti mengisi yasinan, kultum, tadarus bersama masyarakat, pengajian, penyuluhan kesehatan, mengajar anak-anak TPQ, kerja bakti, dan lain-lain.<sup>65</sup>

Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan tersebut menggunakan sebuah pendekatan atau metode yaitu metode aksi kelompok. Dimana metode aksi kelompok ini menyatakan bahwa banyak masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat yang hanya bisa dipecahkan lewat usaha-usaha kelompok. Terhadap beberapa masalah yang bisa diselesaikan dengan metode kelompok aksi.<sup>66</sup>

Diadakannya kegiatan mengajar anak-anak, karena sebagai generasi muda Islam yang sudah dididik dan dibekali dengan ilmu pengetahuan Islam maka seorang santri mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan dari Pendidikan Islam itu kepada orang lain baik dalam lingkup kecil (keluarga) maupun dalam lingkup besar (masyarakat). Dan dalam lingkup masyarakat wujudnya seperti keikutsertaan santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai tenaga

---

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/14-IV/2018 dalam lampiran penelitian ini

<sup>66</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 100



pengajar TPQ di desa setempat, mengadakan pesantren kilat di SDN Bandaralim dengan tujuan memperdalam pendidikan keagamaan anak, dan juga perlombaan anak-anak sebagai salah satu media untuk memotivasi semangat anak.

Dengan diadakannya tadarus bersama, mengisi kultum di masjid dan muholla, dan juga pemberian sarana prasarana masjid mengupayakan adanya peningkatan kepedulian sosial agar lebih semangat dalam menjalankan kewajiban beragama dan juga memberi pengaruh positif terhadap peningkatan pelaksanaan peribadatan masyarakat, menunjukkan bahwa santri juga mengembangkan kehidupan sosial dan strategi yang mereka gunakan adalah dengan menggunakan alat berupa pemberian sarana ibadah yang juga merupakan sarana dakwah. Selain itu juga dengan strategi *direct contact* atau kontak langsung dengan masyarakat.

Sedangkan adanya kegiatan kerja bakti, penyuluhan kesehatan, kursus tata boga, itu juga menunjukkan bahwa santri juga menumbuhkan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut dan mereka menggunakan strategi pengembangan masyarakat berupa aksi kelompok. Yaitu bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.

## 2. Analisis Materi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan bagi santri di Pondok Pesantren Darul Istiqomah

Sebagai generasi muda Islam yang sudah dididik dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan maka seorang santri mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut kepada orang lain dalam lingkup kecil seperti keluarga, juga dalam lingkup besar yaitu masyarakat.

Dengan berbekalkan pengetahuan-pengetahuan tersebut, banyak upaya dan bentuk peran santri yang dapat mereka lakukan di masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal yang *urgen* dalam memainkan peranannya membentuk masyarakat yang bermoral dalam suatu bangsa, terutama Pendidikan Islam. Pendidikan Islam itu sendiri diartikan oleh Hasan Langgulung sebagai “suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.”<sup>67</sup>

Salah satu kegiatan Praktek Kerja Lapangan santri Darul Istiqomah kepada masyarakat dalam bidang pendidikan adalah keikutsertaan santri sebagai tenaga pengajar TPQ di desa setempat, pengadaan tasyji’ul lughah, kursus tata boga, diklat TPQ yang bertujuan profesionalisasi

---

<sup>67</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), 94.

guru-guru TPQ dan ada juga perlombaan-perlombaan anak sebagai salah satu media untuk memotivasi semangat anak.

Santri juga berupaya dalam bidang sosial. Baik itu sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Upaya ini merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dari anggotanya dalam rangka menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut. Peran sosial bisa berupa aktifitas individu dalam masyarakat dengan cara mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat dan atau pada kemampuan individu bersangkutan serta kepekaannya dalam melihat keadaan masyarakatnya. Dalam bidang sosial ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh santri peserta Praktek Kerja Lapangan yaitu mengisi kultum di masjid dan musholla, tadarus bersama, pengajian, kerja bakti, dan lain-lain.

Salah satu target pengembangan masyarakat adalah mengembangkan dan memajukan program milik masyarakat itu sendiri. Hal itu dapat dilakukan dengan bekerja dengan pemimpin masyarakat. Menurut Surjadi pengalaman pengembangan masyarakat di seluruh dunia menunjukkan bahwa kerjasama dengan para pemimpin masyarakat adalah metode yang tidak bisa dianggap sepele. Baik atau jelek, konservatif atau progresif, pemimpin-pemimpin inilah yang banyak mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Secara demikian, semua

kekuatan masyarakat, baik yang formal maupun non formal fungsinya justru dipegang oleh para pemimpin ini. Maka jelas betapa pemimpin adalah bagian yang sangat penting dalam setiap proses pengembangan masyarakat. Dalam hal ini santri Praktek Kerja Lapangan melakukan kegiatan-kegiatan yaitu mencatat program-program PKK dan mencatat data tentang desa.

#### **B. Analisis Tentang Kontribusi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial bagi santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah**

Dalam hubungannya manusia yang satu dengan manusia lainnya dalam Islam disebut *hablu min an-Naas*, nilai solidaritas, ukhuwah dan ta'awun sangatlah penting. Nilai-nilai tersebut untuk mempersatukan umat (masyarakat) karena pada dasarnya manusia berkepentingan untuk bersama dan bekerja sama saling membantu dalam kehidupan sosialnya.

Aktivitas santri Pondok Pesantren Darul Istiqomah dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan sangat membantu masyarakat menyelesaikan pekerjaan mereka, selain itu santri juga bisa belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar serta mengeratkan tali silaturahmi dan kebersamaan diantara mereka.

Rasa kepedulian sosial, ukhuwah, ta'awun, dan keharmonisan mereka sangat tampak jelas dalam kegiatan yang santri lakukan bersama-sama masyarakat seperti kerja bakti dan lain sebagainya. Mereka seperti saudara yang saling membutuhkan, serta saling membantu satu sama lain.

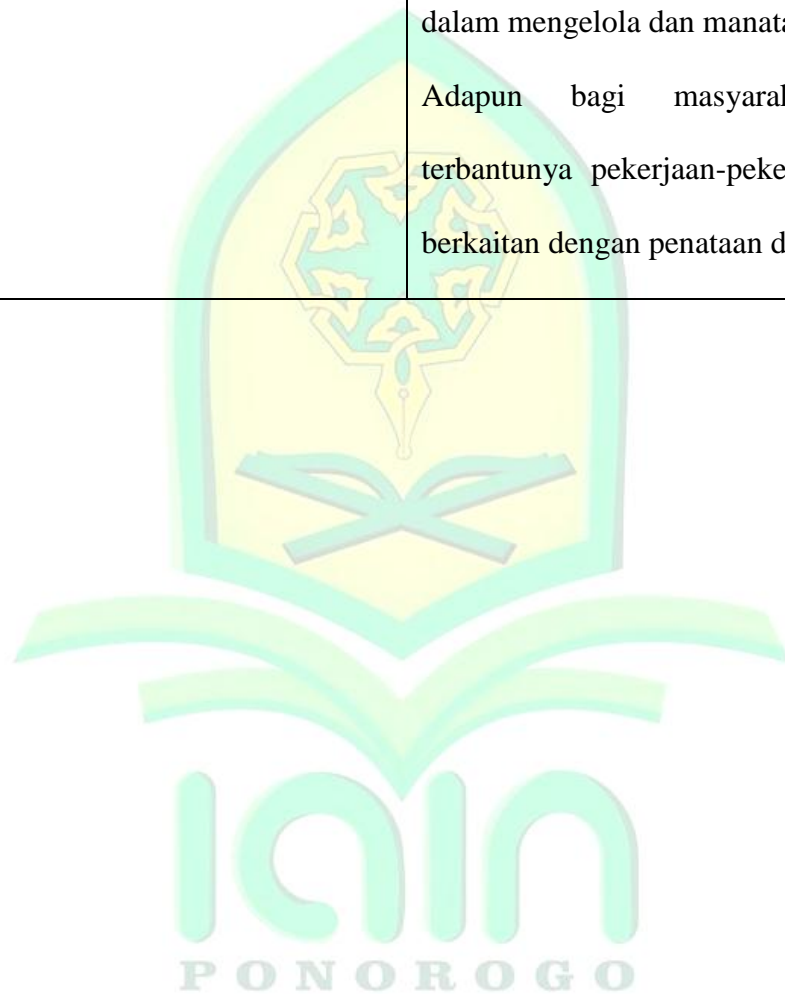
Ha ini memberikan pengalaman bagi santri dan juga menumbuhkan sikap peduli sosial santri di lingkup masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri peserta Praktek Kerja Lapangan dalam bidang mental memberikan sumbangsih terhadap masyarakat yaitu masyarakat jadi mempunyai semangat yang tinggi untuk beribadah berjama'ah dan juga melatih sekaligus memberikan pengalaman terhadap mental spiritual mereka. Adapun kegiatan dalam bidang pembinaan generasi muda juga mempunyai kontribusi yang penting diantaranya adalah menyalurkan dan memberi pelatihan terhadap generasi-generasi muda dan juga ibu-ibu PKK supaya lebih terampil. Kegiatan dalam bidang fisik dan material juga memberi manfaat bagi masyarakat setempat yaitu terpenuhinya sarana prasarana desa agar terlihat lebih tertib dan lengkap. Untuk kegiatan dalam bidang tata laksana juga mempunyai kontribusi bagi para peserta kegiatan Praktek Kerja Lapangan dan juga bagi masyarakat yaitu santri menjadi lebih berpengalaman dalam mengelola dan manata desa, adapun bagi masyarakat yaitu terbantunya pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan penataan desa.

Tabel 5.1  
Kontribusi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

	Materi	Kontribusi
A	Kegiatan di bidang mental spiritual	Bagi peserta PKL melatih mental mereka dalam menghadapi masyarakat di sektor keagamaan. Adapun bagi masyarakat jadi mempunyai semangat yang tinggi untuk beribadah berjama'ah dan juga melatih sekaligus memberikan pengalaman terhadap mental spiritual mereka.
B	Kegiatan di bidang pembinaan generasi muda	Bagi peserta PKL melatih berbagi keterampilan kepada generasi-generasi desa setempat. Adapun bagi masyarakat yaitu tersalurkannya ilmu dan pelatihan terhadap generasi-generasi muda dan juga ibu-ibu PKK supaya lebih terampil
C	Kegiatan di bidang fisik dan material	Bagi peserta Praktek Kerja Lapangan melatih peduli sosial/ saling memberi bantuan terhadap orang lain.

		Sedangkan bagi masyarakat yaitu terpenuhinya sarana prasarana desa agar terlihat lebih tertib dan lengkap.
D	Kegiatan di bidang tata laksana desa	Bagi peserta Praktek Kerja Lapangan santri menjadi lebih berpengalaman dalam mengelola dan manata desa. Adapun bagi masyarakat yaitu terbantunya pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan penataan desa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Darul Istioqmah dibagi menjadi beberapa bidang. Diantaranya ada bidang mental spiritual, bidang pembinaan generasi muda, bidang fisik dan material, dan bidang tata laksana desa. Yang pada intinya dalam bidang-bidang tersebut peneliti menemukan kegiatan yang memiliki tujuan penumbuhan sikap kepedulian sosial.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta Praktek Kerja Lapangan dalam bidang mental spiritual memberikan sumbangsih terhadap masyarakat yaitu masyarakat jadi mempunyai semangat yang tinggi untuk beribadah berjama'ah dan juga melatih sekaligus memberikan pengalaman terhadap mental spiritual mereka. Adapun kegiatan dalam bidang pembinaan generasi muda juga mempunyai kontribusi yang penting diantaranya adalah menyalurkan dan memberi pelatihan terhadap generasi-generasi muda dan juga ibu-ibu PKK supaya lebih terampil. Kegiatan dalam bidang fisik dan material juga memberi manfaat bagi masyarakat setempat yaitu terpenuhinya sarana prasarana desa agar terlihat lebih tertib dan lengkap. Untuk kegiatan dalam bidang tata laksana juga mempunyai kontribusi bagi para peserta kegiatan Praktek



Kerja Lapangan dan juga bagi masyarakat yaitu santri menjadi lebih berpengalaman dalam mengelola dan manata desa, adapun bagi masyarakat yaitu terbantunya pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan penataan desa.

## **B. Saran**

1. Bagi Pondok Pesantren Darul Istiqomah Ngumpul Balong Ponorogo kegiatan Praktek Kerja Lapangan perlu dilestarikan karena benar-benar mampu menumbuhkan nilai kepedulian sosial bagi santri dan banyak sekali nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya terutama bagi generasi muda Desa Bandaralim. Dan mengembangkan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini agar lebih bervariasi serta sesuai dengan kemajuan masyarakat dengan membekali santri menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta keahlian yang berguna bagi masyarakat.
2. Bagi pembaca, penelitian ini semoga bisa dijadikan sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca. Dan bagi peneliti yang akan datang selain bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang hampir sama, juga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahwasannya dalam melihat suatu obyek permasalahan seorang peneliti dapat menemukan solusi yang dapat meredam permasalahan tersebut sehingga mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Toumi. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Antonius, Atosaki. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Arifin, Agus Zainal. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Azra, Azyumarzi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Penerbit Kalimah. 2001.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Djunaidi, M. dan Almansur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Engku, Iskandar dan Zubaidah, Siti. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosdakarya. 2014.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2010.
- Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. 1980.
- Machendrawaty, Nanih dan Safe'i, Agus Ahmad. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALFABETA. 2011.

- Narwoko dan Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. *Manusia Berkualitas*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS. 1994.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- Qomar, Mujaimil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sjarkawi. *Perkembangan Kepribadian Anak Pesan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sujarwa. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Jakarta: Pustaka Belajar Offset. 1999.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sunarto dan Hartono, Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

